



PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA KULIAH METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN, DAN REKREASI

Suciati Rahayu Widyastuti¹⁾ H. Adiman²⁾

¹⁾Universitas Negeri Jakarta

²⁾Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

¹⁾suciati-rahayu-widyastuti@unucirebon.ac.id, ²⁾adiman.sempd@gmail.com

Diterima: Januari 2021. Disetujui: Februari 2021. Dipublikasikan: Maret 2021

©2021 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Abstrak

Penilaian yang sesuai dengan Kurikulum DIKTI bahwa mahasiswa menjadi pusat pembelajaran itu sendiri atau *Student Centered Learning* (SCL). Maka untuk mata kuliah metodologi penelitian pendidikan diharapkan penilaian autentik sesuai dengan karakteristik mahasiswa menjadi pusat pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk merangkai konsep penerapan penilaian autentik pada perkuliahan metodologi penelitian pendidikan pada program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR). Metode penelitian menggunakan studi pustaka menjadikan penelitian ini berjenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara identifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, jurnal, serta web (internet). Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian penerapan penilaian autentik pada perkuliahan metodologi penelitian pendidikan pada program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR).

Kata Kunci: penilaian, autentik, metodologi, penelitian, pendidikan, pjkr

AUTHENTIC ASSESSMENT IN THE COURSE OF EDUCATIONAL RESEARCH METHODOLOGY STUDY PROGRAM FOR PHYSICAL, HEALTH AND RECREATIONAL EDUCATION

Abstract

Assessment according to the DIKTI Curriculum that students become the center of learning itself or Student-Centered Learning (SCL). So for the educational research methodology course, it is expected that authentic assessment according to the characteristics of students becomes the center of learning. The purpose of this study was to formulate the concept of implementing authentic assessment in educational research methodology lectures in the Physical Education, Health, and Recreation study program. The research method used literature study made this research a descriptive qualitative research type. Data collection techniques were carried out by identifying discourses from books, papers or articles, journals, and the web (internet). The data analysis technique used the Miles and Huberman model. The results showed the suitability of the application of authentic assessment in educational research methodology lectures in the Physical Education, Health, and Recreation study program.

Keywords: assessment, authentic, methodology, research, education

PENDAHULUAN

Penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran yang memiliki pengaruh yang penting. Peningkatan dari kualitas pembelajaran dapat didukung dengan peningkatan kualitas penilaian. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan bisa ditempuh dengan cara meningkatkan kualitas sistem penilaian dan kualitas pembelajarannya (Mardapi, 2012). Penilaian yang baik adalah penilaian yang dilakukan selama proses sampai tes hasil belajar berlangsung. Serta penilaian yang baik pula penilaian yang benar-benar menggambarkan kemampuan siswa selama proses belajar. Penilaian pendidikan dapat dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan tujuan pokoknya, yaitu penilaian berbasis kelas, penilaian autentik (*authentic assessment*), serta penilaian abad 21. Pemilihan jenis penilaian dalam proses pembelajaran penting diperhatikan, kegiatan penilaian tersebut disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, kurikulum, fasilitas, dan administrasi lembaga pendidikan (Basuki, 2014).

Penilaiannya tidak saja pada penilaian hasil belajar, melainkan memperhatikan pula sikap dan keterampilan. Untuk penilaian sikap terdapat beberapa tekniknya yaitu dilakukan secara langsung atau tidak langsung, alat atau instrumen yang digunakan yaitu observasi, buku catatan harian, lembar penilaian diri, penilaian antara peserta didik, dan rubrik. Untuk penilaian keterampilan meliputi tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio, instrumen yang digunakan daftar cek atau skala penilaian yang lengkap dengan rubrik. Untuk penilaian pengetahuan dapat berupa tes tulis, tes lisan, dan bentuk soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. (Abdul Majid dan Aep S. Firdaus: 2014)

Pemilihan model penilaian dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh peserta didik dan

fungsi penilaiannya, serta dapat membantu pengajar/pendidik mendapatkan informasi yang ingin diketahui dari peserta didik. Penilaian hasil pembelajaran baru dapat dilakukan dengan baik dan benar bila menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, yang menggunakan tes sebagai alat ukurnya (Zainul, 1993). Penilaian yang biasa dilakukan pengajar atau penilaian tradisional biasa mengacu sebatas pada penilaian terhadap kompetensi pengetahuan, dengan alat ukur hasil belajar berupa tes pilihan ganda maupun tes uraian, tetapi juga seharusnya dapat diterapkan berbagai macam penilaian misalkan penilaian sikap dan keterampilan, dengan alat ukur berupa tes proyek, kinerja, portofolio, dan jurnal. Salah satu model penilaian yang tidak hanya mencakup penilaian pengetahuan saja, tetapi juga mencakup penilaian sikap dan keterampilan adalah penilaian autentik.

Setiap model, metode, maupun pendekatan selalu memiliki kelebihan dan kekurangan, berikut merupakan kelebihan dan kekurangan dari model penilaian autentik. Penilaian autentik berfokus pada keterampilan analisis dan keterampilan pengetahuan sedangkan untuk menganalisis memerlukan waktu yang intensif karena membutuhkan pengelolaan, pemantauan, dan koordinasi. Meningkatkan kreatifitas, untuk meningkatkan kreatifitas membutuhkan koordinasi antara pembelajaran dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan secara legal. Merefleksikan keterampilan dan pengetahuan dunia nyata, ini menantang pendidik untuk memberikan skema pemberian penilaian yang konsisten dan menghubungkan dengan dunia nyata. Mendorong kerja kolaboratif, dengan kerja kolaboratif dapat menimbulkan penilaian yang bersifat subjektif karena melibatkan lebih dari satu individu akan cenderung menjadi bias dalam penilaian. Meningkatkan keterampilan lisan dan tertulis, dari keterampilan lisan dan tertulis

memungkinkan sifat penilaiannya unik dan belum dikenali oleh siswa. Langsung menghubungkan kegiatan asesmen, pengajaran, dan tujuan pembelajaran, untuk kelas yang memiliki jumlah siswa banyak tidak bersifat praktis. Menekankan kepada keterpaduan pembelajaran di sepanjang waktu, hal ini menantang pendidik untuk mengembangkan jenis materi ajar dan berbagai kisaran tujuan pembelajaran.

Dari kelebihan dan kekurangan tersebut diharapkan penilaian autentik tetap dapat diterapkan oleh pendidik dengan menanggulangi kekurangan yang ada seiring kelebihan yang diperoleh. Menjadi motivasi sebagai pendidik untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan juga meningkatkan kualitas penilaian. Sebagai bahan pengembangan kemampuan diri sebagai pendidik dan mengasah kemandirian mahasiswa sebagai pusat pembelajaran agar menjadi individu yang lebih kreatif dan percaya diri.

Pada proses pembelajaran yang berlangsung selama perkuliahan model penilaian juga harus disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa, kurikulum, serta tujuan pembelajaran. Mahasiswa program studi Peneliti menemukan penilaian yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa yang cenderung bosan bila berada di kelas yang biasanya mereka lebih banyak belajar dilapangan. Serta kesesuaian dengan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran atau *Student Centered Learning (SCL)*.

“SCL memiliki karakteristik tersendiri, yaitu: a) pembelajar dewasa yang aktif, interaktif, mandiri, bertanggung jawab atas pembelajarannya, mampu belajar *beyonde the classroom*, dan memiliki jiwa pembelajar sepanjang hayat; b) adanya keleluasaan bagi mahasiswa untuk mengembangkan genap potensinya, mengeskplorasi dan mentransformasi ilmu pengetahuan; c) pembelajarann yang bersifat kolaboratif, kooperatif dan konstekstual; d) alih fungsi dosen dari sumber utama ilmu

pengetahuan menjadi fasilitator.” (Harsono, 2008). Sesuai dengan pendekatan pembelajaran SCL, mahasiswa setiap pertemuannya mempresentasikan hasil makalah kelompoknya mengenai materi-materi mengenai metodologi penelitian pendidikan terkait pendidikan, kesehatan, dan rekreasi. Mahasiswa melakukan observasi lapangan, yaitu mencari permasalahan atau isu-isu tentang pembelajaran pendidikan, mengkaji jurnal-jurnal pendidikan, kesehatan, dan rekreasi.

Model penilaian autentik adalah sebuah bentuk penilaian yang mengharuskan para peserta didik melaksanakan tugas-tugas dunia nyata yang menunjukkan aplikasi yang bermakna dari suatu pengetahuan atau keterampilan esensial (Mueller, 2011), menurut Callison (2014) penilaian autentik adalah sebuah penilaian proses yang di dalamnya melibatkan berbagai kinerja yang mencerminkan bagaimana peserta didik belajar, capaian hasil, motivasi, dan sikap yang terkait dengan aktivitas pembelajaran. Model penilaian autentik belum diterapkan pada mata kuliah metodologi penelitian pendidikan, sedangkan model penilaian autentik penting penerapannya pada mata kuliah ini, karena sesuai dengan apa yang ingin diketahui oleh dosen terhadap kemampuan mahasiswanya yang cenderung terkait dengan sikap, aplikasi pengetahuan, dan keterampilan yang akan dilaksanakan di dunia nyata.

Model penilaian autentik banyak dikembangkan dan diterapkan di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, atau di Sekolah Menengah Atas. Kritik terhadap penggunaan model penilaian autentik yang dikembangkan dan diterapkan di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, atau di Sekolah Menengah Atas tersebut adalah ketika menghadapi ujian akhir siswa tetap menggunakan model penilaian konvensional, yaitu menggunakan tes tertulis berupa pilihan ganda maupun essay. Sedangkan dalam pembelajaran mereka

diterapkan penilaian dengan mode penilaian autentik. Tidak ada kesinambungan antara penilaian formatif dengan penilaian sumatif. Model penilaian autentik seakan hanya menjadi perlakuan dalam proses penilaian pembelajar yang sedang berlangsung, namun diakhir pembelajaran kembali menggunakan penilaian konvensional. Namun ketika dikembangkan dan diterapkan pada perkuliahan mahasiswa jenjang Strata Satu (SI) khususnya pada mata kuliah metodologi penelitian pendidikan, mahasiswa dinilai menggunakan penilaian model penilaian autentik dengan jenis yang bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan penilaian lebih efektif dan sesuai. Pada penilaian akhir mahasiswa pun dapat menggunakan penilaian dengan mode penilaian. Pada akhir jenjang Strata Satu (SI) pun mahasiswa dituntut melakukan penelitian ataupun laporan akhir, yang penilaiannya dapat menggunakan model penilaian autentik.

Selain menggunakan jenis pilihan berganda, tes hasil belajar dapat dilakukan dengan essay, agar dapat melihat lebih baik kemampuan peserta didik, namun berdasarkan penelitian terdahulu oleh Siobhan B. G. Macandrew dan Katherine Edwards pada jurnal *Psychology Learning and Teaching*, 2(2), 134-139, tahun 2002, dengan judul *Essays are not the only way: A case report on the benefits of authentic Assessment*, penelitian ini membandingkan nilai yang diperoleh dari berupa esai dengan bentuk penilaian autentik dengan jenis seperti poster dan paket informasi, hasil penelitian menunjukkan hasil belajar peserta didik yang menggunakan penilaian autentik dapat memotivasi siswa dalam mencapai hasil belajar, penilaian dengan autentik secara umum berorientasi pada penemuan, dapat diandalkan, kurang rentan terhadap plagiarisme, dan memudahkan siswa dalam mencapai kinerja terbaik mereka, dan nilai lebih tinggi dengan paket informasi dibandingkan dengan nilai yang

lainnya. Essay tidak selalu bentuk penilaian yang dapat menggali kemampuan peserta didik lebih luas. Karena beberapa manfaat lebih baik menggunakan penilaian dengan model penilaian autentik dibandingkan dengan penilaian konvensional, namun belum dikembangkan dan digunakannya penilaian model penilaian autentik di jenjang Strata Satu (SI).

Pengembangan dan penerapan model penilaian autentik belum banyak dilakukan di perguruan tinggi, misalnya pengembangannya dilakukan dalam pembelajaran ekologi tumbuhan di perguruan tinggi oleh Ely Djulia (2012), dalam penelitiannya bertujuan untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Namun pengembangan model penilaian autentik belum dikembangkan pada mata kuliah metodologi penelitian pendidikan. Bila dilihat dari kelebihan penilaian autentik, lingkup mahasiswa lebih mudah diterapkan karena dalam satu rombongan kuliah tidak lebih dari 30 mahasiswa.

Mata kuliah metodologi penelitian pendidikan merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Strata Satu (SI). Mata kuliah ini ditempuh oleh mahasiswa pada semester 5 atau semester 7, serta memiliki bobot 3 SKS atau 150 menit tatap muka disetiap kali pertemuan.

Penerapan penilaian autentik pernah diteliti di lingkungan universitas seperti penelitian oleh Jan Herrington, Jenni Parker and Daniel Boase-Jelinek, berdasarkan hasil penelitiannya yang berjudul *Connected authentic learning: Reflection and intentional learning*, dalam *Australian Journal of Education* 2014, Vol. 58(1) 23–35 ©Australian Council for Educational Research 2014 Reprints and permissions: sagepub.co.uk/journalsPermissions.nav, hasil penelitiannya pembelajaran autentik tidak hanya melibatkan siswa untuk terlibat dalam tugas realistik saja menggunakan sumber daya dan alat yang real, memberi kesempatan pada siswa untuk

belajar berpikir dan bertindak layaknya profesional karena mereka mengatasi masalah nyata, penelitian ini dilakukan di Universitas pada tahun pertama, media sosial digunakan untuk mendukung pembelajaran autentik dan disengaja, dan temuan menunjukkan bahwa menyediakan pembelajaran autentik dapat merefleksikan siswa dalam tindakan saat mereka berpartisipasi dalam tugas dan tindakan mereka saat mereka menulis tentang pengalaman belajar mereka.

Penilaian autentik yang diterapkan pada perkuliahan mahasiswa jenjang Strata Satu (SI) khususnya pada mata kuliah metodologi penelitian pendidikan, mahasiswa dalam proses perkuliahannya dinilai menggunakan penilaian model penilaian autentik dengan jenis yang bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan penilaian lebih efektif dan sesuai. Pada penilaian akhir mahasiswa pun dapat menggunakan penilaian dengan model penilaian autentik. Pada akhir jenjang Strata Satu (SI) pun mahasiswa dituntut melakukan penelitian ataupun laporan akhir, yang

penilaiannya dapat menggunakan model penilaian autentik.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan sehingga menjadikan penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Metode kepustakaan yang digunakan bertujuan mencari teori pengaruh penerapan penilaian autentik pada mahasiswa.

Teknik Pengumpulan Data

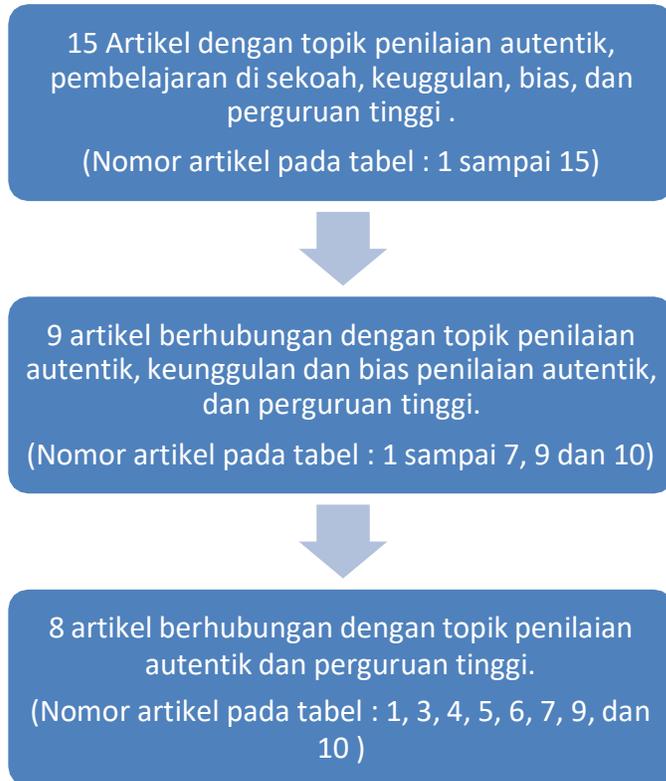
Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara identifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, jurnal, serta web (internet).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1992), analisis terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel yang dikumpulkan berjumlah 15, artikel tersebut merupakan artikel yang berkaitan penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran dan perkuliahan. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel adalah penilaian autentik, pembelajaran, dan perguruan tinggi. Kriteria inklusi dari artikel adalah artikel terpublikasi, terpublikasi 10 tahun terakhir, serta merupakan jurnal nasional dan internasional. Sedangkan untuk hasil disertasi, tesis, dan buku merupakan kriteria eksklusi. Berikut merupakan bagan tahap mereduksi artikel.



Terdapat artikel yang berhubungan dengan penilaian autentik dan penerapannya di lingkungan pendidikan Perguruan Tinggi.

No.	Judul Artikel	Penulis/ Instansi	Nama Jurnal	Ringkasan Review
1.	<i>Essays are not the only way: A case report on the benefits of authentic Assessment</i>	1. Siobhan B. G. Macandrew 2. Katherine Edwards <i>University of Abertay Dundee</i>	<i>Psychology Learning and Teaching</i> , 2(2), 134-139, 2002.	1. Penelitian ini membandingkan nilai yang diperoleh dari berupa esai dengan bentuk penilaian autentik dengan jenis poster dan paket informasi. 2. Hasil penelitian menunjukkan penilaian autentik dapat memotivasi siswa dalam mencapai hasil belajar. 3. Hasil penelitian juga menunjukkan penilaian dengan autentik secara umum berorientasi pada penemuan, dapat diandalkan, kurang rentan terhadap plagiarisme, dan memudahkan siswa dalam mencapai kinerja terbaik mereka. 4. Nilai lebih tinggi dengan paket informasi dibandingkan dengan nilai yang lainnya.
2.	<i>Bias in Authentic Assessment</i>	1. Kenneth W. Howell, Western	aei.sagepub.com at UNIVERSITE DE MONTREAL on June	1. Artikel membahas hasil temuan pelaksanaan program penilaian autentik di seluruh negara bagian USA.

No.	Judul Artikel	Penulis/ Instansi	Nama Jurnal	Ringkasan Review
		Washington University 2. Susan S. Bigelow, Arizona State University 3. Elizabeth L. Moore, Lynden School District, Washington 4. Ange M. Evoy, IOCO School, British Coliimbia	23, 2015	2. Penilaian berfokus pada validitas prosedur penilaian autentik dan bias dalam penilaian autentik pada tugas menulis. 3. Penulis menyimpulkan sementara penilaian autentik mungkin mengandung perilaku sampel yang superiorm mereka tidak memiliki standar yang baku. 4. Hasil dari kuesioner terhadap penilaian autentik oleh salah satu subjek menyatakan " <i>Hal yang paling menggelikan adalah bahwa tidak ada standar untuk mengukur hasil,</i> " (Stamp, 1993). 5. Temuan lainnya pada penilaian autentik, guru diizinkan untuk membantu siwa, jika beberapa guru lebih baik membantu siswa daripada yang alin, maka ini menjadi efek instruksional yang dihasilkan akan tercermin dalam perilaku sampel beserta keterampilan siswa dan pengetahuannya.
3.	<i>Connected authentic learning: Reflection and intentional learning</i>	Jan Herrington, Jenni Parker and Daniel Boase- Jelinek School of Education, Murdoch University, Western Australia	Australian Journal of Education 2014, Vol. 58(1) 23–35 © Australian Council for Educational Research 2014 Reprints and permissions: sagepub.co.uk/journals Permissions.nav DOI: 10.1177/000494411351 7830 aed.sagepub.com	1. Pembelajaran autentik tidak hanya melibatkan siswa untuk terlibat dalam tugas realistik saja menggunakan sumber daya dan alat yang real. 2. Memberi kesempatan pada siswa untuk belajar berpikir dan bertindak layaknya profesional karena mereka mengatasi masalah nyata. 3. Penelitian ini dilakukan di Universitas pada tahun pertama, media sosial digunakan untuk mendukung pembelajaran autentik dan disengaja. 4. Temuan menunjukkan bahwa menyediakan pembelajaran autentik dapat merefleksi siswa dalam tindakan saat mereka berpartisipasi dalam tugas dan tindakan mereka saat mereka menulis tentang pengalaman belajar mereka.
4.	<i>Setting Standards for Students: The Case for Authentic Assessment</i>	Linda Darling- Hammond	Downloaded from bul.sagepub.com at DUQUESNE UNIV on July 7, 2015	1. Bila penilaian memungkinkan siswa mencapai tujuan yang menantang secara autentik cara itu menciptakan lebih dari sekedar skor tinggi hingga menciptakan pembelajar yang percaya diri dan mampu. 2. Mengapa menjadi alternatif penilaian? Jenis tes yang sudah ada adalah jenis pilihan ganda, yang tidak didasarkan pada pemikiran dan kinerja yang dievaluasi. Dengan pilihan ganda

No.	Judul Artikel	Penulis/ Instansi	Nama Jurnal	Ringkasan Review
				<p>banyak jenis pengetahuan dan jenis keterampilan yang hilang, dan menempatkan siswa sebagai tester pasif. Siswa tidak disiapkan untuk melibatkan kemampuan mereka untuk menyusun tugas, menghasilkan gagasan, dan memecahkan masalah.</p> <p>3. Apa yang menjadikannya alternatif? Menurut Wiggins (1989) tes autentik memiliki karakter dirancang benar-benar mewakili kinerja dilapangan dan penilaian tersebut berusaha untuk mengevaluasi “hal penting” kinerja dengan standar kinerja yang teratikel dengan baik secara terbuka diungkapkan kepada siswa dan orang lain di komunitas belajar, dan bukan dirahasiakan dalam tradisi ujian berbasis konten. Kriteria ini merupakan standar karena berdasarkan pada tujuan sekolah secara eksplisit dan beragam, mewakili berbagai aspek tugas.</p>
5.	<p><i>Early Interventionists' Reports of Authentic Assessment Methods Through Focus Group Research</i></p>	<p>1. Bonnie Keilty <i>University of North Carolina, Charlotte</i> 2. Diana J. LaRocco <i>University of Hartford</i> 3. Faye Bankler Casell <i>Cooke Center for Learning and Developmen</i></p>	<p>Topics in Early Childhood Special Education Volume 28 Number 4 February 2009 244-256 © 2009 Hammill Institute on Disabilities 10.1177/0271121408327477 http://tecse.sagepub.com hosted at http://online.sagepub.com</p>	<p>1. Penilaian autentik merupakan metode naturalistik untuk mendapatkan informasi fungsional dan kontekstual yang relevan dengan pembelajaran dalam kegiatan rutin. 2. Persepsi umum peserta mengenai penilaian autentik adalah lebih mudah dikenali daripada penilaian dekontekstisioner. Peserta lebih merasa nyaman menggunakan metode penilaian autentik. 3. Strategi penilaian autentik dapat digunakan untuk menambah temuan dari penilaian standar. 4. Informasi yang valid tentang pembelajaran dan partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran, namun kesulitan untuk memasukan strategi penilaian autentik ke dalam penentuan keputusan mereka.</p>
6	<p><i>The Flunence of Teacher Knowledge and Authentic Formative Assessment on Student Learning in Technology Education</i></p>	<p>Webdy Fox-Turnbull</p>	<p><i>International Journal of Technology and Design Education</i> pada tahun 2006 volume 16 halaman 53-77.</p>	<p>Menyatakan bahwa pengetahuan guru merupakan faktor yang signifikan mempengaruhi praktek teknologi siswa, intervensi guru yang tepat waktu dan umpan balik penilaian formatif dengan model autentik akan mengubah praktik teknologi siswa dan harus meningkatkan kemungkinan siswa untuk mengembangkan hasil yang sukses.</p>

No.	Judul Artikel	Penulis/ Instansi	Nama Jurnal	Ringkasan Review
7	Pengembangan Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Ekologi Tumbuhan Di Perguruan Tinggi	Ely Djulia	BIOEDUKASI Volume 5, Nomor 2 Halaman25-38	<ol style="list-style-type: none"> 1. dapat mengungkap penguasaan biologi mahasiswa lebih komprehensif meliputi aspek morfologi, anatomi, fisiologi, ekologi, sehingga pemahaman materi ajar biologi lebih baik; 2. dapat mengungkap lebih dari satu ranah kognitif-afektif, kognitif-psikomotor atau afektif-psikomotor; 3. memberi kesempatan secara luas pada mahasiswa untuk melakukan self-assessment; 4. melatih mahasiswa berpikir lebih kritis memandang suatu penugasan; 5. dapat memberi umpan balik melampaui tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, sehingga memberi efek instruksional dan efek iringan baru yang menginspirasi proses pembelajaran yang lebih kreatif.
8	Pengaruh Implementasi Asesmen Autentik Terhadap Prestasi Belajar Matematika dan Motivasi Berprestasi	I Wayan Balik	Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia	Berdasarkan temuan dalam penelitian ini disimpulkan bahwa implementasi asesmen autentik dalam pembelajaran matematika berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika dan motivasi berprestasi peserta didik. Implementasi asesmen autentik dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan prestasi belajar matematika dan motivasi peserta didik.
9	Penilaian Autentik dan Relevansinya Dengan Kualitas Hasil Pembelajaran (Persepsi Dosen Dan Mahasiswa Ikip Pgrri Bojonegoro)	Siti Ermawati	Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol 27, No.1, Juni 2017, ISSN:1412-3835	ada beberapa kendala yang sering dihadapi dosen dalam penerapan penilaian autentik, seperti banyaknya waktu yang diperlukan untuk menerapkan penilaian autentik; sulitnya penerapan penilaian ini secara konsisten; dan rendahnya pengetahuan dosen terhadap berbagai instrumen untuk menerapkan penilaian autentik. Ada beberapa solusi bagi dosen untuk mengatasi kendala-kendala tersebut antara lain; (a) membaca banyak literatur yang membahas tentang teknik dan prosedur penilaian autentik; (b) melibatkan mahasiswa untuk melakukan penilaian seperti penilaian diri (self assessment) dan penilaian sejawat (peer assessment); (c) melakukan perencanaan yang matang dengan cara menentukan tujuan pembelajaran, aspek-aspek yang akan dinilai, serta instrumen yang akan digunakan untuk penilaian; dan (d) menerapkan penilaian autentik pada setiap mata kuliah yang diampu dan

No.	Judul Artikel	Penulis/ Instansi	Nama Jurnal	Ringkasan Review
				lakukan evaluasi di akhir perkuliahan untuk menemukan masalah serta solusi perbaikan.
10.	Penilaian Autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan Perguruan Tinggi	Anis Marfuah, Febriza	Jurnal Pendidikan Dasar Volume 3, Nomor 2, September 2019; 35-58 https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia	Berdasarkan Permendikbud No.104 Tahun 2014, pemakalah mencoba membandingkan baik dari persamaan dan perbedaannya. Dari persamaannya, pada pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa oleh pendidik dinilai dalam model penilaian autentik dan non-autentik tetapi penilaian autentik merupakan pendekatan pokok dalam penilaian prestasi belajar bagi guru. Selanjutnya dari segi perbedaannya dalam bentuk penilaiannya, penilaian autentik mencakup penilaian berdasarkan pengamatan, tugas ke lapangan, portofolio, proyek, produk, jurnal, kegiatan laboratorium, dan unjuk kegiatan, serta penilaian pribadi. Teknik penilaian autentik memperhatikan 3 hal yaitu kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Komponen penilaian autentik sendiri yang perlu diperhatikan ialah penyiapan tugas autentik dan rubrik penilaian autentik. Sedangkan Permasalahan implementasi penilaian autentik di sekolah ataupun di perguruan tinggi masing-masing sekolah dan perguruan Tinggi mempunyai kendala yang berbeda-beda dalam perihal ini penulis menjabarkan dalam isi makalah
11	Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri se Kecamatan Jombang	Putri Rizkyana Rahmawati	<i>Jurnal Pendidikan dan Ekonomi</i> , 8(3), 234-241	<ol style="list-style-type: none"> 1. pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kecamatan Jombang terlaksana dengan baik, yang dilaksanakan sesuai dengan indikator sebesar 83,39% dan belum dilaksanakan sesuai indikator sebesar 16,61%. Indikator yang belum dilaksanakan pada tahap masukan yaitu dalam menentukan kriteria penilaian yang belum memuat nilai capaian dalam bentuk predikat, pada tahap proses yaitu menginformasikan sistem penilaian, pada tahap hasil yaitu pada pelaporan dan tindak lanjut. 2. kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik yaitu (a) penyusunan perencanaan penilaian yang rumit (b) terlalu banyak komponen penilaian yang harus diperhatikan dan dilaksanakan

No.	Judul Artikel	Penulis/ Instansi	Nama Jurnal	Ringkasan Review
				bersamaan, (c) terbatasnya guru dalam memberikan analisis hasil penilaian kepada peserta didik.
12	Penerapan Penilaian Autentik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan	Hartati Muchtar	Jurnal Pendidikan Penabur - No.14/Tahun ke-9/Juni 2010	Betapapun pentingnya penilaian autentik bagi peningkatan mutu pendidikan, akan tetapi tetap hanya merupakan konsep dan bahkan slogan, apabila tidak diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan di sekolah. Dalam penerapan penilaian autentik di sekolah ini dibutuhkan guru yang profesional yang menguasai metode penilaian tersebut, menyadari pentingnya penilaian autentik dan memiliki komitmen untuk memajukan pendidikan. Oleh karena itu perlu peningkatan kesadaran, kemauan dan kemampuan guru untuk melaksanakan penilaian autentik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
13	Kendala guru dalam menerapkan penilaian autentik di SD Kabupaten Pidie.	Ruslan, T. F., & Alawiyah, T	<i>Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah</i> , 1(1), 147-157.	<ol style="list-style-type: none"> 1. kendala yang dialami oleh guru-guru di SD Kabupaten Pidie adalah banyaknya aspek yang harus dinilai dalam penilaian Kurikulum 2013. 2. penilaian dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran, sehingga membuat proses belajar mengajar menjadi kurang efektif. Ketiga, guru merasa terbebani karena harus menjumlahkan setiap nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan lalu mendeskripsikan nilai yang didapat tersebut per mata pelajaran. <p>Penilaian Aumentik dilakukan secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan meliputi seluruh aspek domain penilain. Penilaian ini cenderung berfokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual bagi peserta didik yang memungkinkan mereka secara nyata menunjukkan kompetensi atau keterampilan yang dimilikinya. Untuk mengatasi kendala tersebut diharapkan ruang lingkup pada penilaian dapat diperkecil. Dan guru-guru berharap Pemerintah memberikan pelatihan yang lebih dalam lagi kepada guru-guru yang belum memahami Kurikulum 2013.</p>
14	Pengelolaan penilaian autentik kurikulum 2013 mata pelajaran	Sutama, S., Sandy, G. A., & Fuadi, D	<i>Manajemen Pendidikan</i> , 12(1), 105-114	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan instrumen penilaian dilakukan dengan menetapkan aspek yang diteliti, merumuskan tujuan, merumuskan indicator berdasarkan kompetensi dasar, dan membuat

No.	Judul Artikel	Penulis/ Instansi	Nama Jurnal	Ringkasan Review
	matematika di SMA. .			<p>kriteria ketuntasan minimal.</p> <p>2. Pelaksanaan penilaian aspek sikap menggunakan teknik observasi dan jurnal. Pelaksanaan aspek pengetahuan dilakukan dengan tes lisan, tes tertulis dan penugasan. Tes lisan sebagai pendukung tes tertulis. Penugasan dilakukan dengan berkelompok maupun individu. Pelaksanaan aspek keterampilan dilakukan dengan teknik unjuk kerja menggunakan skala penilaian yang disertai rubrik.</p> <p>3. Pemanfaatan hasil penilaian untuk membentuk sikap positif siswa, menyeragamkan kemampuan berfikir siswa, memberikan informasi kepada orangtua, dan perbaikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.</p>
15	Implementasi project based learning (PBL) dan penilaian autentik dalam pembelajaran drama indonesia.	Wajdi, F	<i>Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI</i> , 17(1), 86-101.	<p>1. model pembelajaran project based learning (PBL) dan penilaian autentik dapat dilaksanakan dengan baik dan mudah; dan</p> <p>2. hasil implementasi model berupa nilai pembelajaran drama menunjukkan hasil yang sangat memuaskan.</p>

PEMBAHASAN

Penilaian Autentik

Model penilaian autentik yang merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang dijadikan sebagai informasi maupun bukti tentang peserta didik dengan teknik seperti melakukan tes dan pengamatan atau laporan diri, kemudian hasilnya diolah dan dijadikan sebagai pertimbangan penentuan keberhasilan proses dan hasil pembelajaran. Terdapat berbagai jenis penilaian yang dapat diterapkan pada penilaian hasil pembelajaran, penilaian yang biasa diterapkan pada kegiatan pembelajaran di Perguruan Tinggi mengacu pada penilaian kompetensi pengetahuan saja, yang biasanya hanya dinilai secara subjektif tanpa ada panduan yang baku. Seharusnya pada perkuliahan metodologi penelitian pendidikan, penilaian tersebut bersifat

objektif terhadap penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Salah satu model penilaian yang mencakup penilaian sikap, keterampilan, serta pengetahuan yang lebih mengarah ke dunia nyata adalah model penilainya autentik. Model ini dianggap sesuai untuk dikembangkan dan diterapkan dalam perkuliahan metodologi penelitian pendidikan, karena dalam perkuliahan tersebut yang akan dinilai tidak saja hanya pengetahuan, namun untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa, sikap dan keterampilan harus dinilai menggunakan pedoman model penilaian autentik.

Berdasarkan pada beberapa hasil penelitian menyimpulkan bahwa model penilaian autentik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut merupakan perbandingan penilaian konvensional

dengan model penilaian autentik menurut Mueller (2011) yang tersaji pada tabel 1:

Tabel 1
Perbandingan Penilaian Konvensional dan *Authentic assessment*

Penilaian Konvensional	<i>Authentic assessment</i>
Tanggapan berupa pilihan	Mengerjakan tugas
Buatan atau simulasi	Dunia nyata
Mengingat/Mengenali	Konstruksi/Penerapan
Struktur oleh guru	Struktur oleh siswa
Bukti tidak langsung	Bukti langsung

Perkuliahan Metodologi Penelitian

Deskripsi mata kuliah metodologi penelitian pendidikan adalah sebagai berikut pemahaman dan penguasaan: 1) hakekat dan konsep metodologi penelitian dalam bidang pendidikan; 2) keterkaitan antara masalah, teori, dan hipotesis; 3) subjek penelitian: populasi dan sampel penelitian serta teknik-teknik pengambilan sampel; 4) instrumen penelitian (pengukuran dan bukan pengukuran); 5) metode-metode penelitian deskriptif (studi survey, studi korelasional, studi hubungan kausal, dan riset kualitatif); 6) metode dan desain penelitian eksperimental; 7) meriview jurnal pendidikan 8) penulisan proposal penelitian pendidikan dan melakukan uji coba instrumen; 9) pelaporan hasil uji coba instrumen dan melakukan penelitian; 10) langkah-langkah analisis data dan laporan penelitian. Dari deskripsi tersebut setiap proses pembelajarannya dapat dikaitkan langsung dalam kehidupan nyata mahasiswa dan dapat dijadikan proyek sebagai tugas akhir mereka.

Mata kuliah metodologi penelitian pendidikan pada jenjang Strata Satu (SI) memiliki tujuan pembelajaran yang dirancang agar mahasiswa dapat memahami metodologi penelitian dalam bidang pendidikan, mengkaji beberapa jurnal pendidikan, mampu membuat instrumen penelitian yang nantinya diuji coba di

lapangan, menyusun proposal penelitian, penarikan sampel, dan analisis pengolahan data penelitian, dari semua tujuan pembelajaran tersebut dirancang sesuai dengan pendidikan, kesehatan, dan rekreasi. Pada mata kuliah ini, standar pencapaian tujuan pembelajaran setiap program studi telah diatur berdasarkan kompetensi lulusan yaitu mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan sesuai dengan kompetensi lulusan, maka perkuliahan dirancang agar mahasiswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menilai keterampilan-keterampilan mahasiswa selama proses dan menghasilkan sebuah produk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Model penilaian autentik memiliki karakteristik cermin nyata dari kondisi pembelajaran siswa. Penilaian autentik berdasarkan penilaian dari pengalaman pribadi, pengalaman langsung di dunia nyata setiap peserta didik. Secara ringkas pengertian penilaian autentik merupakan penilaian dengan tujuan ingin mengungkap kemampuan hasil belajar peserta didik tidak saja dari sisi ilmu pengetahuan tetapi keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata/dunia nyata, sebagai alat penilaiannya dapat berupa tugas-tugas, dari tugas-tugas tersebut dapat terkumpul informasi, kemudian dibuatlah laporan-laporan hasil belajar peserta didik tersebut sebagai bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai informasi hasil belajar siswa yang dapat dipertanggung jawabkan.

Bila disimpulkan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu penerapan penilaian autentik sudah sesuai diterapkan dalam proses pembelajaran mata kuliah metodologi penelitian pendidikan, sebagai model penilaian yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran. Mengenai kekurangan atau kelemahan pada penilaian autentik dapat ditangani dengan

cara meluangkan lebih banyak waktu dan mempelajari lebih mendalam mengenai konstruksi penilaian yang sesuai dengan tugas yang menjadi ciri khas penilaian autentik. Bila diperlukan dapat dibentuk kelompok dosen untuk dapat memecahkan persoalan dalam penerapan penilaian autentik di perguruan tinggi.

Diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan untuk dilakukan percobaan atau eksperimen dalam pembelajaran mata kuliah metodologi penelitian pendidikan, agar dapat membuktikan kesimpulan sementara yang menjadi hasil penelitian pustaka ini. Semoga dapat bermanfaat hasilnya bagi pembaca dan pendidik dalam lingkup perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Balik, I. W. (2012). *Pengaruh Implementasi Asesmen Autentik terhadap Prestasi Belajar Matematika dan Motivasi Berprestasi (Eksperimen pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Gianyar)*. [Online] di Jurnal Penelitian Pascasarjana UNDIKSHA, Vol. 2 (2). Diunduh 28 Feburari 202. [Online] di: http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_ep/article/view/380.

Bonnie. K, Diana J. LaRocco, dan Faye B.C.(2009). *Early Interventionists' Reports of Authentic Assessment Methods Through Focus Group Research*. Topics in Early Childhood Special Education. Vol. 28 (4). Doi: 10.1177/0271121408327477. [Online] di: <http://tecse.sagepub.com> hosted at <http://online.sagepub.com>

Callison, D. (2009). Authentic Assessment. *American Assosiation of School Librarians*. Diunduh pada: 20 Februari 2015.[Online]. Di <http://www.ala.org/ala/mgrps/divsaas/aaslpubsandjournals/slmrb/edi>

orschoiceb/infopower/selctcallis.85.cfm.

Djulia, E. (2012). Pengembangan Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Ekologi Tumbuhan Di Perguruan Tinggi. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 25-38.

Ermawati, S., & Hidayat, T. (2017). Penilaian autentik dan relevansinya dengan Kualitas hasil pembelajaran (persepsi dosen dan mahasiswa ikip pgri bojonegoro). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 92-103.

Fox-Turnbull, W. The Influences of Teacher Knowledge and Authentic Formative Assessment on Student Learning in Technology Education. *Int J Technol Des Educ* **16**, 53–77 (2006). <https://doi.org/10.1007/s10798-005-2109-1>

Harsono. (2008). *Student Centered Learning* di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia*.Vol.3 (1). ISSN: 2252-5084.

Jan. H, Jenni. P, dan Daniel B.J. (2014). Connected authentic learning: Reflection and intentional learning. *Australian Journal of Education* 2014, Vol. 58(1) 23–35.

Kenneth W. Howell, Susan S. Bigelow, Elizabeth L. Moore, dan Ange M. Evoy. (2015). Bias in Authentic Assessment. *Jurnal dalam aei.sagepub.com at Universite de Montreal*.

Linda Darling dan Hammond. (2015). Setting Standards for Student: The Case for Authentic Assessment. *Sage Journal*, 18-26. Diunduh 7 Juli 2015. [Onlin] di bul.sagepub.com at DUQUESNE UNIV

Macandrew, S., B., G., dan Edwards, K. (2002).Essays are not the only way:

- A case report on the benefits of authentic Assessment. *Jurnal Psychology Learning and Teaching*, 2(2), 134-139.
- Majid, A. dan Firdaus, A.S. (2014). *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Interes.
- Marfuah, A., & Febriza, F. (2019). Penilaian Autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan Perguruan Tinggi. *FONDATIA*, 3(2), 35-58.
- Muchtar, H. (2010). Penerapan penilaian autentik dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 14(9), 68-76.
- Pusat Kurikulum Balitbang. (2009). *Model Penilaian Kelas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP/MTs*. Jakarta: Depdiknas.
- Rahmawati, P. R. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri se Kecamatan Jombang. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 8(3), 234-241.
- Ruslan, T. F., & Alawiyah, T. (2016). Kendala guru dalam menerapkan penilaian autentik di SD Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 1(1), 147-157.
- Siobhan B. G. Macandrew dan Katherine Edwards. (2002). Essays are not the only way: A case report on the benefits of authentic Assessment. *Jurnal Psychology Learning and Teaching*, 2(2), 134-139.
- Sutama, S., Sandy, G. A., & Fuadi, D. (2017). Pengelolaan penilaian autentik kurikulum 2013 mata pelajaran matematika di SMA. *Manajemen Pendidikan*, 12(1), 105-114.
- Zainul, A. dan Nasoetion, N. (1993). *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: PAU-PPAI.